

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sebagai karya kreatif dan imajinatif melalui dialektika seorang pengarang dengan realita atau pun teks lain yang melatarbelakangi seorang pengarang menulis karya sastra. Artinya karya sastra tercipta bukanlah karena kekosongan budaya. Karya sastra diciptakan melalui interpretasi, refleksi, kontemplasi, dan daya kreatif serta imajinatif seorang pengarang melalui pengamatan atau realita yang dialami orang lain bahkan pengarang itu sendiri.

Karya sastra pada umumnya disebut karya sastra yang merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan di masyarakat. Karya sastra adalah objek ciptaan manusia yang dibangun atas hubungan antara tanda dan makna, antara ekspresi dan pikiran, antara aspek luar dengan aspek dalam.

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa (Al-Ma'ruf, 2017:8).

Tarigan (dalam Al Ma'ruf dan Nugraeni, 2017:2) karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan menuangkan ide-ide hasil penuangan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, disarankan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya.

Teeuw (dalam Emzir & Saiful Rohman, 2015:52-53) karya sastra merupakan gejala komunikasi yang berkaitan dengan pengarang, wujud sastra sebagai sistem tanda dan pembaca. Karya sastra adalah salah satu bentuk penggunaan sistem tanda (*system of signs*) yang memiliki struktur dalam taat tingkat tertentu. Karya sastra juga mempunyai faktor yang harus direkonstruksikan pembaca sejalan dengan dunia pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tulisan yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran

tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problem, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedi dan kematian, serta hal-hal yang bersifat transedental dalam kehidupan manusia (Al Ma'ruf dan Nuraeni, 2017:4).

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang (Al Ma'ruf, 2017:74-75).

Novel menurut Wellek dan Warren (dalam Al Ma'ruf, 2017:75) adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman ke waktu. Sedangkan menurut Abrams (dalam Al Ma'ruf, 2017:74) menyatakan Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaman (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan) yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah.

Novel disusun dengan menggunakan bahasa yang terdapat berbagai permasalahan kehidupan, ide-ide, dan gagasan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Novel juga dijadikan penyampaian amanat atau pesan penulisannya. Novel memberikan pesan moral yang berwujud nilai religious. Nurgiyantoro (dalam Al Ma'ruf dan Nugraeni, 2017:169) nilai-nilai kehidupan dan gagasan penting yang terkandung dalam karya sastra dapat dipahami dan diungkapkan jika pembaca melakukan telaah sastra, kajian atau analisis. Telaah atau analisis sastra dalam pengertian konvensional berarti mengurangi karya sastra itu dari segi unsur-unsur pembentuknya yang berupa unsur-unsur intrinsik.

Karya sastra tidak terlepas dari kajian-kajian serta proses terbentuknya suatu karya sastra. Karya sastra yang dikaji biasanya meliputi kehidupan sosial. Karya

sastra juga dijadikan gambaran peristiwa kehidupan yang ada di masyarakat. Khususnya dalam bidang keagamaan, kebanyakan karya sastra modern maupun klasik menanamkan di dalamnya bentuk nilai religiusitas.

Penelitian ini memiliki peran yang penting yakni sebagai pengembangan penelitian karya sastra dan pengembangan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dapat mengkaji nilai yang terkandung dalam novel *I Am Sarahza*. Novel sebagai karya sastra berupa ide yang disusun dalam bentuk kata-kata maupun tulisan. Isi dalam novel berupa gambaran tentang kehidupan di lingkungan sekitar.

Penelitian ini mengkaji nilai yang terkandung dalam novel dan memahami isi bacaan yang ada di dalam novel. Dimensi keagamaan yang ada di dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra mampu menjadi sebuah bahan pembelajaran sastra yang menarik untuk dikaji serta mampu mengambil nilai positif yang ada di dalam novel tersebut, khususnya dimensi keagamaan yang baik untuk kepribadian siswa.

Novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah salah satu novel religi. Dalam novel ini diceritakan kisah nyata yang dialami oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang menunggu buah hati selama sebelas tahun. Hanum dan Rangga selalu berusaha mempertahankan keimanannya, dan menjalankan proses untuk mendapatkan seorang anak. Di dalam novel ini juga menceritakan perubahan hidup Hanum dan Rangga selama proses bagaimana menjalani kehidupan mereka di dua negara untuk mendapatkan sebuah harapan yaitu proses operasi, terapi, inseminasi, dan kegagalan bayi tabung, bahkan sampai harus melalui badai depresi.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan diatas tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan hubungan Al Quran dengan novel *I Am Sarahza* yang ditulis Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Adapun langkah yang dilakukan untuk memperoleh makna secara utuh dengan cara mengidentifikasi hubungan Al Quran dengan novel melalui novel dengan Al Quran sebagai hipogramnya.

Pengarang novel *I Am Sarahza* ini adalah Hanum Salsabiela Rais. Seorang pengarang wanita yang karya-karyanya tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga dukenal hingga ke Mancanegara. Ada enam karya Hanum Salsabiela Rais

yaitu, *Menapak Jejak Amien Rais, Berjalan di Atas Cahaya, 99 Cahaya di Langir Eropa, 99 Cahaya di Langir Eropa 2, Bulan Terbelah di Langit Amerika, Bulan Terbelah di Langit Amerika 2, Faith and the City, I Am Sarahza.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
2. Bagaimana dimensi keagamaan yang terkandung dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
3. Bagaimana implementasi nilai keagamaan novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mendeskripsikan dimensi keagamaan yang terkandung dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai keagamaan novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai bahan ajar di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah keilmuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan dimensi keagamaan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik pada saat belajar mengajar sehingga dapat menimbulkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman sebagai calon guru mengenai dimensi keagamaan dan memberikan referensi penelitian karya sastra Indonesia

d. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai hubungan novel *I Am Sarahza* dengan Al Quran. Artinya pemahaman novel *I Am Sarahza* akan lebih utuh apabila dihubungkan dengan acuannya yakni Al Quran.